

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MELALUI METODE *FULL COSTING* DI PABRIK TAHU SUMBER MAKMUR
KABUPATEN SIDOARJO**

***DETERMINATION OF COST OF GOODS PRODUCED THROUGH FULL COSTING
METHOD AT SUMBER MAKMUR TOFU FACTORY SIDOARJO REGENCY***

Namira Zayyan Adristi¹, Hamidah Hendrarini², Risqi Firdaus Setiawan³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: hamidah_h@upnjatim.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi tahu sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing* di Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *full costing* dan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi tahu yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi melalui metode perusahaan. Selisih total biaya produksi tahu antara kedua metode tersebut sebesar Rp10.620.222/bulan dan sebesar Rp1.415/cetakan. Selisih untuk harga jual tahu sebesar Rp1.769/cetakan. Perbedaan tersebut terjadi karena metode *full costing* menghitung seluruh biaya secara lengkap dan terperinci sedangkan metode perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya. Metode *full costing* lebih menguntungkan bagi perusahaan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*, Harga Jual

Abstract

This study aims to analyze the calculation of the cost of goods produced by tofu before and after using the full costing method at the Sumber Makmur Tofu Factory in Sidoarjo Regency. Data analysis methods used are full costing analysis and comparative descriptive analysis. The results showed that the calculation of the cost of goods produced by the full costing method resulted in a higher cost of goods produced compared to the calculation of the cost of goods produced through the company method. The difference in total tofu production costs between the two methods is Rp10,620,222/month and Rp1,415/board. The difference for the selling price of tofu is Rp1,769/board. This difference occurs because the full costing method calculates all costs completely and in detail while the company's method does not include factory overhead costs in detail into its production costs. The full costing method is more profitable for the company.

Keywords : Cost of Goods Manufactured, Full Costing Method, Selling Price

PENDAHULUAN

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat penting untuk setiap usaha yang dijalankan. Penetapan biaya produksi diperlukan untuk menjaga persaingan dengan bidang usaha lain. Kesalahan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi disebabkan oleh ketidakteelitian atau kurang terincinya perusahaan dalam menghitung biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Karena pentingnya perhitungan harga pokok produksi, setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung biaya produksi secara akurat dengan menggunakan praktik akuntansi yang tepat. Hal ini dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian pada setiap produksinya.

Perusahaan harus menentukan metode yang akurat agar nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan harapan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Tujuan utama investasi usaha adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, menjaga keberlangsungan usaha dan mengembangkan usahanya sedemikian rupa sehingga usaha tersebut dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dengan usaha lain. Sehingga perusahaan yang kurang peka terhadap keadaan-keadaan seperti ini akan tersingkir dari dunia persaingan.

Penentuan harga pokok produksi harus memperhatikan biaya-biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produksi agar biaya tersebut tepat sehingga dapat menentukan harga jual yang sesuai agar bisa mendapatkan laba maksimal. Perusahaan juga harus menentukan metode mana yang tepat dalam penentuan harga pokok produksi untuk digunakan agar nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan tujuan perusahaan serta dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Harga pokok produksi terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Metode *full costing*, dalam menentukan harga pokok produksi maka seluruh biaya akan diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *full costing* tidak membedakan antara biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap, karena langsung dimasukkan ke dalam harga pokok produksi (Turang *et al.*, 2022).

Penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja (Dini *et al.*, 2020). Santioso (2021) mengatakan bahwa *full costing* merupakan penentuan biaya produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. *Full Costing* atau sering pula disebut *absorption* atau *conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk (Suratno & Wakhid Yuliyanto, 2021). Hasil penelitian (Priantono & Elok, 2022) menunjukkan bahwa penerapan metode *full costing* dilakukan dengan merinci semua biaya produksi yang terjadi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, dapat menentukan besarnya harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan metode perusahaan.

Pelaku usaha sangat sering memiliki kendala dalam perhitungan harga pokok produksi. Para pelaku usaha biasanya tidak teliti dan kurang rinci dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan berakibat pada ketidaktepatan dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi. Hal ini akan menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual produk serta ketidakakuratan dalam mengestimasi laba yang akan diperoleh perusahaan. Maka dari itu, perusahaan haruslah tepat dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) menurut Hansen & Mowen dalam Purwanto (2020) mencerminkan total biaya barang yang telah diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang sekedar dibebankan terhadap barang yang diselesaikan merupakan biaya manufaktur berasal dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead*. Mulyadi dalam Rokhman (2022) mengatakan bahwa tujuan menghitung harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan dalam proses

Pabrik Tahu Sumber Makmur merupakan usaha yang bergerak di bidang manufaktur yaitu mengolah bahan baku berupa kedelai menjadi produk tahu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pabrik Tahu Sumber Makmur masih menggunakan metode yang sangat sederhana dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya. Akibatnya masih ada biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk memproduksi tahu namun belum dimasukkan ke dalam komponen biaya produksi. Hal ini karena kurang terincinya biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam menghitung biaya produksi.

Selama ini, Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo belum menerapkan analisis metode *full costing*. Pabrik ini biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Pabrik ini belum memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi.

Selain itu, pabrik ini juga belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik. Maka dengan menggunakan metode perhitungan perusahaan tersebut akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksinya.

METODE PENELITIAN

Pabrik Tahu Sumber Makmur dipilih sebagai tempat penelitian. Pabrik Tahu Sumber Makmur berlokasi di Dusun Klagen, RT 10, RW 04, Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Maret 2023. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan memilih Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo sebagai tempat penelitian. Metode *purposive* merupakan sebuah metode penentuan daerah penelitian yang ditentukan dengan beberapa pertimbangan tertentu.

Informan penelitian merupakan orang yang sangat mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan dan memilih informan yaitu teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Pemilihan informan didasari pertimbangan bahwa informan sebagai narasumber yang paling mengetahui tentang informasi penelitian. Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Pemilik Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), studi pustaka, dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *full costing* dan analisis deskriptif komparatif. Pendekatan komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda (Wibowo, 2019). Metode *full costing* memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi baik itu biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produksi (Marisyah, 2022). Metode ini mempertimbangkan seluruh biaya dalam menghitung biaya produksi. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi *full costing*. Pendekatan komparatif akan memaparkan setiap kondisi yang berbeda dan menentukan alasan atas perbedaan tersebut terhadap suatu permasalahan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbandingan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan atau metode konvensional dengan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Menurut Metode Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan untuk perusahaan manufaktur, harga pokok produksi harus dihitung dengan tepat dan cermat dalam perhitungan dan penentuannya. Karena harga pokok produksi sangat berpengaruh untuk menentukan harga jual produk, jika dalam menentukan harga pokok produksi kurang cermat maka akan berpengaruh pada penentuan harga jualnya yang mengakibatkan kurang maksimalnya laba yang akan didapat.

Harga pokok produksi dapat dikatakan sebagai seluruh total biaya produksi yang dikeluarkan atau dibebankan dalam pembuatan suatu produk, dimana setiap usaha mengharapkan laba yang maksimal dalam setiap kegiatan produksinya. Harga pokok produksi sendiri bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk menetapkan kebijakan harga pada produknya,

karena itu perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan manufaktur untuk menentukan laba yang diperkirakan atau yang akan diperoleh.

Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi telah memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan juga biaya *overhead* pabrik, namun belum memasukkan seluruh biaya yang digunakan dalam melakukan proses produksi dari bahan mentah sampai barang jadi dan hanya memasukkan biaya yang terlihat saja. Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo belum memasukkan seluruh biaya *overhead* pabrik yang dibebankan. Berikut ini merupakan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan:

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Menurut Metode Perusahaan di Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Kedelai	Rp106.932.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp20.296.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
1. Biaya Kayu Bakar	Rp10.150.000
2. Biaya Listrik dan Air	Rp900.000
3. Biaya Kain Penyaring	Rp333.000
Total Biaya Produksi Tahu per Bulan	Rp138.611.000/bulan
Jumlah Produksi Tahu pada Maret 2023	7.504 Cetakan
Harga Pokok Produksi Tahu per Cetakan	Rp18.471/cetakan

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 1 perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan tersebut menunjukkan bahwa pada bulan Maret tahun 2023, total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp138.611.000/bulan. Total biaya produksi tersebut diperoleh dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik. Perusahaan belum memasukkan seluruh biaya *overhead* pabrik ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Biaya *overhead* pabrik yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan hanya biaya kayu bakar, biaya listrik dan air, serta biaya kain penyaring. Harga pokok produksi tahu dihitung berdasarkan jumlah produksi tahu per cetakan. Selama bulan Maret tahun 2023, terdapat jumlah produksi sebanyak 7.504 cetakan. Harga pokok produksi tahu per cetakan menurut metode perusahaan sebesar Rp18.471/cetakan.

Harga pokok produksi dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produknya. Target dari perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Biaya produksi dan harga jual memiliki korelasi yang sangat penting. Hubungan antara keduanya berperan dalam menentukan laba yang diharapkan oleh sebuah perusahaan. Penentuan harga jual bagi Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo begitu penting karena penentuan harga jual akan sangat berpengaruh pada laba yang akan didapatkan Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo. Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo dalam menentukan harga jual produk tahunya adalah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu. Setelah seluruh biaya dihitung barulah menambahkan laba yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo, dijelaskan bahwa keuntungan yang ditetapkan sebesar 15%. Selain memperoleh laba yang maksimal, Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo juga berharap produk tahunya tetap bisa bersaing.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan pada bulan Maret tahun 2023 di Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo, total biaya produksi tahu sebesar Rp138.611.000/bulan. Jumlah produksi tahu yang dihasilkan oleh Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo sebanyak 7.504 cetakan. Laba yang ditetapkan pemilik dari Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo sebesar 15%. Penentuan harga jual produk tahu menurut metode perusahaan dapat dihitung melalui metode *normal pricing (cost plus pricing)* dengan menjumlahkan antara total biaya produksi tahu dengan margin (%laba). Margin (%laba) sebesar Rp20.791.650/bulan. Hasil penjumlahan tersebut kemudian dibagi dengan jumlah produksi tahu selama 1 bulan. Diperoleh harga jual tahu per cetakannya sebesar Rp21.242/cetakan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Harga merupakan faktor yang berdampak langsung pada margin keuntungan perusahaan. Kuantitas barang yang dijual dipengaruhi oleh tingkat harga yang ditentukan. Selanjutnya, karena jumlah yang terjual mempengaruhi pengeluaran yang dikeluarkan dalam hal kualitas dan efisiensi produksi, harga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap biaya. Penentuan harga mempengaruhi total pendapatan dan biaya total (Zakhia, 2022). Harga pokok produksi menurut metode *full costing* dilakukan dengan menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik itu bersifat variabel maupun bersifat tetap. Biaya *overhead* perusahaan merupakan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya inilah yang sering tidak dihitung secara rinci dalam menghitung harga pokok produksi suatu produk. Menurut Sahla (2020) *Full costing* ialah proses menentukan harga pokok produksi dengan menghitung seluruh aspek biaya ke dalam harga pokok yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap ataupun variabel.

Berdasarkan data dari Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo dalam menghitung harga pokok produksinya, terdapat biaya yang tidak diperhitungkan diantaranya seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan gedung dan kendaraan, biaya penyusutan peralatan dan mesin, biaya perawatan mesin dan kendaraan, biaya bahan bakar kendaraan. Hasil penelitian (Maryati *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan jumlah keseluruhan dari semua yang dikeluarkan dalam usaha yang terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari jumlah produksi yang meliputi biaya sarana produksi, penggunaan tenaga kerja, dan biaya variabel lain serta semua biaya diperhitungkan dalam satu kali proses produksi. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali produksi yang meliputi biaya penyusutan alat, dan pajak bangunan.

Beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo dalam perhitungan harga pokok produksi namun biaya tersebut akan diperhitungkan melalui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Berikut ini merupakan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing*:

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing* di Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp106.932.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp20.296.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	
1. Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp6.380.000
2. Biaya Penyusutan Gedung	Rp625.000
3. Biaya Penyusutan Mesin giling	Rp68.500

4. Biaya Penyusutan Ketel Uap	Rp520.800
5. Biaya Penyusutan Peralatan	Rp784.225
6. Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp666.700
7. Biaya Bahan Bakar Kendaraan	Rp1.450.000
8. Biaya Perawatan Mesin dan Kendaraan	Rp125.000
9. Biaya Kain Penyaring	Rp333.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:	
1. Biaya Kayu Bakar	Rp10.150.000
2. Biaya Listrik dan Air	Rp900.000
Total Biaya Produksi Tahu per Bulan	Rp149.231.225
Jumlah Produksi Tahu pada Maret 2023	7.504 Cetakan
Harga Pokok Produksi Tahu per Cetakan	Rp19.886/cetakan

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 2 perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* pada Maret 2023 di Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo tersebut menjelaskan bahwa total biaya produksi tahu per bulan mencapai Rp149.231.225/bulan. Total biaya produksi tersebut didapatkan dengan menjumlahkan seluruh biaya dalam proses produksi tahu seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap dan variabel. Selama bulan Maret tahun 2023, produk tahu yang diproduksi oleh Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo berjumlah 7.504 cetakan. Harga pokok produksi tahu yang dihitung dengan metode *full costing* sebesar Rp19.886/cetakan. Hasil penelitian (Nur Cahyani, 2019) menjelaskan bahwa metode *full costing* merupakan metode yang cukup membantu dalam terjadinya suatu produk itu menjadi *overcosting* atau *undercosting* yang diakibatkan oleh terjadinya distorsi dalam pembebanan biaya. Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* diharapkan menjadi alat bantu dalam pengelolaan suatu produk manufaktur.

Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* pada bulan Maret tahun 2023 di Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo, diketahui bahwa total biaya produksi tahu sebesar Rp149.231.225/bulan. Jumlah produksi tahu yang dihasilkan oleh Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo sebanyak 7.504 cetakan. Laba yang diharapkan pemilik Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo sebesar 15%. Penentuan harga jual produk tahu menurut metode perusahaan dapat dihitung melalui metode *normal pricing (cost plus pricing)* dengan menjumlahkan antara total biaya produksi tahu dengan margin (%laba). Margin (%laba) sebesar Rp22.384.683/bulan. Hasil penjumlahan tersebut kemudian dibagi dengan jumlah produksi tahu selama 1 bulan. Diperoleh harga jual tahu per cetakannya sebesar Rp22.869/cetakan.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Antara Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya kayu bakar, biaya air dan listrik, serta biaya kain penyaring. Hal tersebut berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi melalui metode *full costing*. Penentuan Harga Pokok

Produksi dengan metode *full costing* dilakukan dengan menghitung seluruh biaya produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik itu bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Berikut ini merupakan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing*:

Tabel 3. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Antara Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing* di Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
Biaya bahan baku	Rp106.932.000	Rp106.932.000	0
Biaya tenaga kerja langsung	Rp20.296.000	Rp20.296.000	0
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp11.383.000	Rp22.003.225	Rp10.620.225
Total biaya produksi tahu per bulan	Rp138.611.000	Rp149.231.225	Rp10.620.225
Jumlah produksi tahu per bulan	7.504 cetakan	7.504 cetakan	0
Harga pokok produksi tahu per cetakan	Rp18.471	Rp19.886	Rp1.415
Harga jual per cetakan	Rp21.242	Rp22.869	Rp1.627

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 3. perbandingan perhitungan harga pokok produksi tahu antara metode perusahaan dengan metode *full costing* tersebut menunjukkan adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi. Perbedaan atau selisih total biaya produksi tahu menurut metode perusahaan dengan metode *full costing* sebesar Rp10.620.225/bulan. Selisih harga pokok produksi tahu antara metode perusahaan dengan metode *full costing* sebesar Rp1.415 per cetakannya. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi tahu tersebut berdampak juga kepada perbedaan penetapan harga jual tahu yang memiliki selisih sebesar Rp1.627 per cetakannya.

Perbedaan harga pokok produksi tahu tersebut disebabkan oleh perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan perhitungan dengan metode *full costing*. Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi tahu yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi melalui metode perusahaan.

Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo dalam menghitung harga pokok produksinya belum memasukkan seluruh biaya *overhead* pabrik yang ada atau yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo ini hanya menghitung besarnya biaya pembelian bahan baku (kedelai), biaya tenaga kerja langsung, biaya pembelian kayu bakar, biaya pembelian kain penyaring, serta biaya penggunaan air dan listrik. Sementara itu metode *full costing* menghitung harga pokok produksi secara lengkap dan terperinci. Unsur-unsur biaya produksi yang dihitung dalam metode *full costing* yaitu biaya bahan baku (kedelai), biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel (kayu bakar serta biaya listrik dan air), biaya *overhead* pabrik tetap (biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan mesin dan peralatan, biaya perawatan mesin

dan kendaraan, biaya bahan bakar kendaraan, biaya pembelian kain penyaring). Dampaknya, harga pokok produksi tahu yang dihitung dengan metode *full costing* ini memiliki nominal lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo.

Perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap harga jual, dimana selama ini Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo telah menjual tahu dengan harga yang kurang tepat. Hal itu akan mengakibatkan perolehan laba yang kurang maksimal. Selisih harga jual terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Hasil penelitian (Waluya, 2021) menunjukkan bahwa perhitungan harga jual menggunakan metode *full costing* lebih akurat dan kerugian yang ditimbulkan akibat penerapan harga jual sebelumnya dapat diatasi. Perhitungan harga pokok produksi tahu menggunakan *full costing* lebih tinggi dibandingkan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo. Sehingga harga jual yang ditetapkan Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo lebih rendah daripada metode *full costing*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Manengkey&Agnes,2022) yang mengatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi karena metode *full costing* memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel kedalam perhitungan harga pokok produksinya.

Perhitungan harga pokok produksi tahu yang tepat bagi Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo adalah dengan menggunakan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* digunakan untuk memperoleh harga jual yang tepat sehingga produk mampu bersaing di pasaran dengan perolehan laba yang maksimal. Perhitungan harga pokok produksi tahu melalui metode *full costing* lebih baik digunakan oleh Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo karena metode ini merinci seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tahu. Sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan perhitungan secara sederhana yang biasa digunakan oleh Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo. Apabila perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara sederhana itu terus menerus maka pabrik tahu tidak akan memperoleh laba yang maksimal. Karena hasil perhitungan tersebut tidak menunjukkan total biaya yang sesungguhnya sehingga akan berdampak kepada harga jual tahu dan keuntungan pabrik tahu itu sendiri yang akan memiliki hasil tidak akurat.

Metode *Full Costing* akan lebih baik digunakan apabila Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo ingin mendapatkan laba jangka panjang. Karena metode ini telah memasukkan semua biaya yang berhubungan dengan proses produksi tahu sehingga perusahaan memiliki dana cadangan usaha (persediaan investasi) untuk membuat keputusan jangka panjang yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* berguna sebagai bahan evaluasi bagi internal perusahaan untuk meminimalkan biaya produksi karena dalam metode ini seluruh komponen biaya dihitung sehingga dapat dibandingkan antara biaya langsung dan tidak langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing* memiliki perbedaan. Perhitungan harga pokok produksi tahu dengan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut karena terdapat biaya *overhead* pabrik yang tidak dihitung oleh perusahaan, namun dihitung melalui metode

full costing. Perhitungan harga pokok produksi tahu yang tepat bagi Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo adalah dengan menggunakan metode *full costing*. Karena metode tersebut merinci seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tahu sehingga akan menghasilkan perhitungan yang aktual dan berpengaruh pada penetapan harga jual serta besarnya laba yang diharapkan oleh Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo.

Saran yang dapat diberikan adalah Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo sebaiknya melakukan perhitungan biaya produksi yang lebih rinci dan akurat serta mengevaluasi kembali perhitungan biaya produksi yang selama ini dilakukan dengan membebaskan beberapa biaya *overhead* pabrik yang sebelumnya tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. (2019). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu "Sari Langgeng" Kutoarjo dengan Metode Full Costing*. Yogyakarta: Universitas PGRI.
- Dini, D. H. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Tempe dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Home Industry. *Jurnal Ilmiah*, 17(2), 24-27.
- Manengkey, J., & Agnes, R. (2022). Pendekatan Full Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *SEIKO : Jurnal of Management & Business* 4(3), 196-208.
- Marisyah. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing untuk Menentukan Harga Jual pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7 (2), 141-151.
- Maryati, S., Fitri, M., & Ibrahim, I. (2023). Analisis Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Agroindustri Tahu dan Tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Agroteksos*, 33 (1), 11-20.
- Purwanto, E., & Watini. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4, 248-253.
- Rokhman, N. (2022). *Harga Pokok Produksi adalah Pengeluaran, Fungsi, dan Cara Menghitung*. Semarang: Universitas Stekom.
- Sahla. (2020). *Akuntansi Biaya (Panduan Perhitungan Harga Pokok Produksi)*. Banjarmasin: Polibon Press.
- Santioso. (2021). Alternatif Variable Costing Sebagai Penentuan Harga Produk Pada Iwai Cake & Bakery. *SENAPENMAS*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Seger, & Elok. (2022). Analisis Penerapan Metode Full Costing pada UD Ratna Jaya Probolinggo. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan*, 2 (2), 204-213.
- Suratno, & Wakhid. (2021). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada CV Gemilang Kencana Wonosobo . *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 5 (1), 55-66.
- Turang, Sifrid, & Sherly. (2022). Penerapan Metode Full Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Kedai Kopi Pulang Manado . *Jurnal LPMM Bidang EkoSosBudKum*, 1111-1118.
- Waluya. (2021). *Penetapan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Jual Produk*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Wibowo, I. (2019). *Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menghitung Harga Jual (Studi Kasus Pada Umkm XYZ)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Zakhia, A. (2022). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Untuk Penentuan Harga Jual Pada Usaha Tahu Gudang Ransum di Sawahlunto*. Batusangkar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) .